

PENGARUH HARGA BATUBARA, KURS RUPIAH, DAN PENDAPATAN TERHADAP NILAI SAHAM PADA PT. ADARO ENERGY INDONESIA (PERSERO), Tbk.

Oleh:

¹Khairuddin, ²Muhammad Farhan Noor

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten, Administrasi Bisnis
Jl. Raya Serang Km.1,5, Pandeglang, Kec. Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten 42251*

²*Universitas Pelita Harapan, Pendidikan Kedokteran
Jl. Boulevard Jendral Sudirman No. 15, Lippo Village - Karawaci, Tangerang 15810*

e-mail : kh_noor26@yahoo.com¹, farhanionoor11@gmail.com²

ABSTRACT

The main problem identified is the instability of assets due to several factors that may be caused by certain variables at PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk. The purpose of this research is to analyze and determine the simultaneous influence of coal prices, rupiah exchange rate, and revenue on the stock value of PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk, from 2018 to 2023. The method applied by the researcher is quantitative, which is used to investigate a specific population or sample, with data collection using research instruments, and data analysis being quantitative or statistical in nature, aimed at testing the established hypotheses. The quantitative method is developed with an associative approach where this research questions the relationship between two or more variables. The population used in this research is the financial reports of PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk for the period of 2018 – 2023 (6 years). From these financial reports, monthly data is used, amounting to a total sample of 72 months. The results of this study indicate that Coal Prices (X1), Rupiah Exchange Rate (X2), and Revenue (X3) simultaneously or collectively have a positive and significant influence on Stock Value (Y).

Keywords: *Coal Prices, Rupiah Exchange Rate, Revenue, Stock Value*

ABSTRAK

Permasalahan utama adalah ditemukan masalah yang berhubungan dengan tidak stabilnya aset dikarenakan beberapa faktor yang mungkin terjadi dikarenakan variabel tertentu pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa dan mengetahui pengaruh secara simultan harga Batubara, kurs rupiah, dan pendapatan terhadap Nilai saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk, Tahun 2018 sampai dengan 2023. Metode yang diterapkan peneliti adalah kuantitatif dimana metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Metode kuantitatif dibuat dengan pendekatan asosiatif dimana penelitian ini sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk periode 2018 – 2023 (6 tahun). Dari data laporan keuangan tersebut, maka digunakan data per bulan sebagai jumlah sampel sebanyak 72 bulan. Hasil penelitian

ini adalah Harga Batubara (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Pendapatan (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama – sama secara positif dan signifikan terhadap Nilai Saham (Y).

Kata Kunci: Harga Batubara, Kurs Rupiah, Pendapatan, Nilai Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan harga saham selalu menjadi obyek yang menarik untuk diprediksi dan dianalisis. Keberhasilan dan ketelitian dalam memprediksi perkembangan harga saham merupakan suatu hal yang diinginkan oleh para pelaku pasar modal terutama investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimal harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. (Brigham, E. F., & Houston, 2019).

Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Dalam paham Ilmu Administrasi, yang diasumsikan memainkan peran penting dalam alokasi modal. Keuangan harus membantu investor dan pengguna lain dalam mengambil keputusan rasional ini dengan memberi mereka informasi yang akurat dan tepat waktu (F. Utami & Haryono, 2021). Untuk menunjang penelitian, maka di berikan pemaparan mengenai laporan tahunan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk yang mana dalam penelitian ini ada penggunaan data keuangan pada 6 tahun terakhir yaitu 2018 hingga 2023. Oleh karena itu untuk memberikan gambaran mengenai data gabungan dari seluruh aktiva yang telah dinyatakan dalam bentuk rasio *Total Assets* dan *Net Profit Margin* (NPM) yang ditinjau kaitannya dengan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk pada periode sebelumnya yaitu 2014 hingga 2017, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Gabungan Dari Seluruh Aktiva dalam Bentuk Rasio Periode 2014 - 2017

Tahun	Total Aset (Dalam Triliun)	Ket	Net Profit Margin (Dalam Triliun)	Ket	Earning Per Share (Dalam Triliun)	Ket
2014	12.11	↓	5.51	↓	69.17	↓
2015	12.48	↑	5.63	↑	65.74	↓
2016	13.30	↑	13.50	↑	140.56	↑
2017	14.01	↑	16.46	↑	204.71	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2017

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka ditemukan masalah yang berhubungan dengan tidak stabilnya aset dikarenakan beberapa faktor yang mungkin terjadi pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk. Menurut Indrasari (2021:36) harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Ditinjau dari data tersebut bahwa pada tahun 2015 ke 2016 dan 2016 ke 2017 mengalami penurunan dari segi total aset. Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Yang mana kemudian diberikan korelasi dengan pendapatan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk dengan rentang waktu yang sama yaitu tahun 2014 hingga tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 2. Laporan Pendapatan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014 - 2017

Tahun	Pendapatan	Laba bersih setelah pajak	Presentase
2014	3.325.444.000	183.540.000	18.12%
2015	2.684.476.000	151.003.000	- 17.78%
2016	2.524.239.000	340.686.000	7,4%
2017	3.258.333.000	536.438.000	6,07%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2017

Berlandaskan data pada tabel 2 diatas mengenai pendapatan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk dengan rentang waktu 2014 hingga 2017 cenderung fluktuatif atau tidak stabil. Pada tahun 2014 yang merupakan tahun awal yang akan dijadikan perbandingan dengan penelitian ini, dimana laba yang didapatkan oleh PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk adalah sebesar 183.540.000 dollar yang mana memiliki korelasi dengan adanya jumlah produksi dan harga batubara dalam kancah internasional. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2015 memiliki penurunan sebesar 17,78% yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.

Tetapi, pada 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 7,4% yang mana kenaikan ini dipicu oleh konsistensi perusahaan dalam meningkatkan regulasi inovasi operasional untuk meningkatkan efisiensi pendapatan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk. Dan yang terakhir pada tahun 2017 kembali terjadi penurunan pendapatan dan penurunan harga jual rata – rata. Dengan menggunakan analisis mengenai pendapatan dan juga laba yang sudah dialami oleh PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk maka diidentifikasi juga berupa data mengenai variabel – variabel yang diteliti dengan periode tahun sebelumnya. Hal ini supaya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai harga batubara, kurs rupiah dan pendapatan terhadap harga saham. Dalam hal ini, harga saham sendiri menurut Tannadi (2020:5) Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan. Oleh karena itu dilampirkan harga saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk sebagai berikut:

Tabel 3. Harga Saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk Periode 2014 - 2017

Tahun	Harga Saham
2014	1.040
2015	515
2016	1.695
2017	1.860

Sumber: Laporan Keuangan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk periode 2014-2017

Berdasarkan data diatas, nilai saham cenderung tidak stabil, harga saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk menjadi fluktuatif karena adanya persaingan harga pasar yang cukup ketat yang menyebabkan daya beli negara lain menurun. Hal lain yang mempengaruhi penurunan harga saham seperti pada tahun 2015 adalah karena adanya ketidak stabilan harga pasar batubara dalam kancah internasional. Maka untuk data pertahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Harga Batubara, Kurs Rupiah, Pendapatan dan Harga Saham Periode 2018 - 2023

No.	Tahun	Harga Batubara	Kurs Rupiah	Pendapatan	Harga Saham
1	2018	0,881	240,95	0,182	331
2	2019	0,979	99,36	0,176	319,08
3	2020	0,49	127,18	0,186	238,5
4	2021	0,789	218,56	0,096	214,75
5	2022	1,29	419,51	0,152	344
6	2023	0,655	307,09	0,424	254,08

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel data diatas, menjelaskan bahwa pada tahun 2018 hingga 2023 nilai harga batubara memiliki nilai yang cenderung tidak stabil dan mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan. Seperti pada tahun 2021, harga batubara naik secara signifikan pada tahun selanjutnya yaitu 2022. Tetapi kemudian juga mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2023. Kemudian kurs rupiah juga memberikan kenaikan dan penurunan secara signifikan. Pada tahun 2019 kurs rupiah mengalami penurunan yang tajam dari tahun sebelumnya. Dalam variabel pendapatan didapatkan data bahwa pendapatan juga mengalami penurunan secara fluktuatif. Sedangkan harga saham cenderung naik secara tajam seperti tahun 2021 ke tahun 2022 dan penurunan drastis pada tahun 2023 yang mana pada tahun sebelumnya, harga saham cenderung tinggi. Ditinjau dari serangkaian data pada latar belakang masalah ini, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul "Pengaruh Harga Batubara, Kurs Rupiah, dan Pendapatan terhadap Nilai Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk"

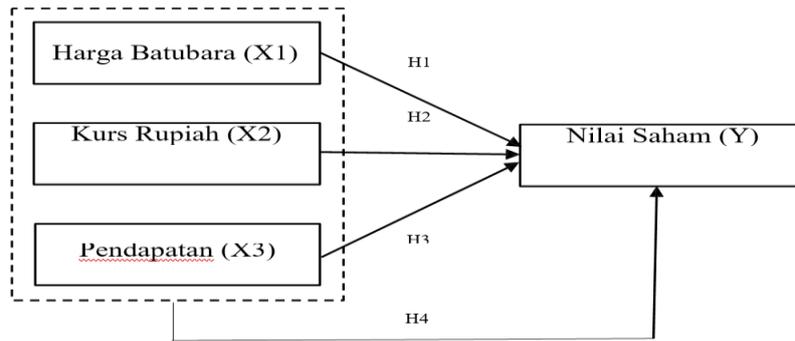
Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut: Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan dengan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga akan dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

- a. $H_01: B=0$: Diduga tidak ada pengaruh positif antara harga batubara dan nilai saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.
- b. $H_{a1}: B \neq 0$: Diduga terdapat pengaruh harga batubara secara signifikan meningkatkan nilai saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.
- c. $H_02: B=0$: Diduga tidak ada pengaruh positif antara kurs rupiah dan nilai saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.
- d. $H_{a2}: B \neq 0$: Diduga terdapat pengaruh kurs rupiah secara signifikan meningkatkan nilai saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.
- e. $H_03: B=0$: Diduga tidak ada pengaruh positif antara pendapatan dan nilai saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.
- f. $H_{a3}: B \neq 0$: Diduga terdapat pengaruh pendapatan secara signifikan meningkatkan nilai saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.
- g. $H_04: B=0$: Diduga tidak ada pengaruh positif secara simultan antara harga batubara, kurs rupiah, dan pendapatan terhadap nilai saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.
- h. $H_{a4}: B \neq 0$: Diduga terdapat pengaruh secara simultan antara harga batubara, kurs rupiah, dan pendapatan terhadap nilai saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.

Kerangka Konseptual

Hayati (2020), kerangka pemikiran ialah proses melakukan pengaturan dalam melakukan penyajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan dan konteks penyebab pelaksanaan studi tersebut. Harga batubara (X1), kurs Rupiah (X2), dan pendapatan (X3) merupakan faktor-faktor yang saling terkait dan bersama-sama mempengaruhi nilai saham (Y) perusahaan, terutama yang beroperasi di sektor energi dan pertambangan. Harga batubara yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang bergerak di industri ini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham. Kurs Rupiah yang kuat dapat menurunkan biaya impor bagi perusahaan, meningkatkan margin keuntungan, dan meningkatkan daya saing di pasar internasional, yang juga berdampak positif pada harga saham. Sementara itu, pendapatan perusahaan mencerminkan kinerja operasional dan potensi pertumbuhan, di mana peningkatan pendapatan biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham karena investor melihat peluang keuntungan yang lebih besar. Secara keseluruhan, kombinasi dari faktor-faktor ini mempengaruhi persepsi pasar terhadap kesehatan finansial dan prospek masa depan perusahaan, sehingga mempengaruhi nilai saham mereka.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran X1, X2 dan X3 Terhadap Y.

Keterangan :

X1, X2, X3 : Variabel Bebas

Y1 : Variabel Terikat

TINJAUAN PUSTAKA

a. Harga

Menurut Mardia (2021) harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat atau penggunaan atas sebuah produk atau jasa. Sedangkan menurut Indrasari (2019) harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk. Indikator harga menurut Kotler dalam Krisdayanto (2018) indikator-indikator yang mencirikan harga yaitu (1) Keterjangkauan Harga, artinya harga yang dapat dijangkau oleh semua kalangan dengan target segmen pasar yang dipilih, (2) Kesesuaian Harga dengan Kualitas Jasa. Penilaian konsumen terhadap besarnya pengorbanan finansial yang diberikan dalam kaitannya dengan spesifikasi yang berupa kualitas jasa. Harga yang ditawarkan pada konsumen sesuai dengan kualitas jasa yang ditawarkan, (3) Daya Saing Harga. Harga yang ditawarkan apakah lebih tinggi atau dibawah rata-rata, (4) Kesesuaian Harga dengan Manfaat. Konsumen akan merasakan puas ketika mereka mendapatkan manfaat setelah mengkonsumsi apa yang ditawarkan sesuai dengan nilai yang mereka keluarkan.

b. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) menjelaskan bahwa kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan - keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menterjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2011:397) menjelaskan mengenai nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

Dalam menentukan nilai tukar rupiah (kurs) maka diberikan jenis – jenis mengenai nilai tukar rupiah (kurs) menurut Sadono Sukirno (2011:411) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu:

- Selling Rate (Kurs Jual). Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- Middle Rate (Kurs Tengah). Merupakan kurs tengah antar kurs jual dan kurs beli valuta

asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

- c. Buying Rate (Kurs Beli). Merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- d. Flat Rate (Kurs Rata). Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveller cheque.

c. Pendapatan

Menurut Andi Indrawati (2023:49) menerangkan dalam bukunya yang menjelaskan bahwa pendapatan adalah sebagai keuntungan ekonomi yang dihasilkan suatu entitas selama periode akuntansi yang menunjukkan arus kas masuk atau naiknya aset, penurunan kewajiban yang harus dibayarkan, yang berdampak pada laba bersih yang akan diperoleh. Pendapatan ini mencerminkan arus kas masuk atau kenaikan nilai aset, serta penurunan kewajiban yang harus dibayarkan oleh entitas tersebut. Dampak dari pendapatan ini tercermin dalam laba bersih yang diperoleh oleh entitas tersebut. Dengan demikian, pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan keuangan dan kinerja suatu entitas dalam aktivitas ekonomi. Sedangkan menurut Lella Anita (2022:152), pendapatan usaha merupakan istilah yang sering digunakan mulai dari orang pribadi sampai perusahaan-perusahaan, istilah ini sangat erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan usaha. Jika pendapatan meningkat dari suatu perusahaan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan.

Karakteristik pendapatan mencakup berbagai atribut yang menjelaskan sifat dan sumber dari pendapatan tersebut. Menurut Ali Farhan (2021:175), dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan yaitu:

- a. Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
- b. Kegiatan yang mempresentasikan operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
- c. Pelunasan, penurunan atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
- d. Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap ekuitas bersih.
- e. Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi sebagai pengukur tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset (unit moneter) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa produk (output) perusahaan.
- f. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam sistem pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen.

d. Nilai Saham

Menurut Tannadi (2020:5) Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan

ditentukan berdasarkan besarnya presentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan. Sedangkan menurut Handini dan Astawinetu (2020:60) Saham diartikan sebagai berikut:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan;
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya;
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap investor yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham. Jenis- jenis harga saham adalah sebagai berikut:

a. Harga nominal

Harga yang tertera pada sertifikat saham yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besar kecilnya nilai harga nominal sangat berpengaruh terhadap dividen yang akan diterima oleh investor karena jumlah dividen minimal yang akan didapatkan oleh investor ditetapkan dari harga nominal.

b. Harga perdana

Harga pada waktu saham tersebut dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana pada umumnya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan perusahaan. Penentuan harga saham perdana dilakukan dengan melihat minat pembelian saham saat masa book building dari investor.

c. Harga pasar

Harga dari perjanjian emisi pada investor atau bisa diartikan sebagai harga jual dari investor satu dengan investor lainnya. Harga pasar terjadi setelah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka. Harga pembukaan juga bisa diartikan sebagai harga pertama saat transaksi pasar saham dimulai. Harga pembukaan terbentuk berdasarkan akumulasi jumlah penawaran jual dan permintaan beli terbanyak pada periode Pra- pembukaan.

e. Harga penutupan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa. Harga penutupan saham biasanya akan menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan hari. Harga penutupan digunakan sebagai dasar perhitungan indeks saham suatu perusahaan.

f. Harga tertinggi

Harga tertinggi yang terjadi saat hari bursa dimana harga ini bisa terjadi karena suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama.

g. Harga terendah

Harga terendah yang terjadi saat hari bursa dimana harga ini bisa terjadi karena suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan data keuangan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk yang belokasi di

Menara Karya, 23rd Floor, JL. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, Jakarta Selatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk dalam data laporan keuangan bulanan selama kurun waktu 6 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Dari data laporan keuangan tersebut, maka digunakan data per bulan sebagai jumlah sampel sebanyak 72 bulan.

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan guna untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019:249) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokummen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumentasi dari seseorang. Teknik atau metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia dan website PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.

Analisis regresi linier Sederhana pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2018:8) regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terkait. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena dinilai cukup mewakili pengaruh antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikan 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Sedangkan untuk menguji diterima atau ditolaknya suatu hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Batubara	72	0.08	4.24	0.8487	0.84841
Kurs Rupiah	72	2.15	789.45	242.1185	224.53565
Pendapatan	72	0.00	0.89	0.2033	0.18694
Nilai Saham	72	60.00	841.00	283.5694	181.17339
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Olah Data (2024)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa variabel Y dalam penelitian ini adalah Nilai Saham memiliki harga minimum yaitu 60,00 dimiliki oleh PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk dan harga maksimum 841,00. Dalam hal ini nilai saham PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk dalam periode tahun 2018 hingga 2023 memiliki nilai rata – rata 283,56.

Untuk variabel X1 dalam penelitian ini adalah harga batubara yang memiliki nilai minimum 0.08 dan nilai maksimum 4,24 oleh karena itu pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk memiliki nilai rata – rata 0,8487. Kemudian untuk variabel X2 dalam

penelitian ini adalah Kurs Rupiah yang memiliki nilai minimum 2,15 dan nilai maksimum 789,45 yang mana nilai rata – rata 242,12. Kemudian untuk variabel X3 dalam penelitian ini adalah pendapatan memiliki nilai minimum 0,00 dan dengan nilai maksimal 0,89 maka mendapatkan nilai rata – rata 0,203 untuk periode tahun 2018 hingga 2023 pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	283.5694
	Std. Deviation	181.17339
Most Extreme Differences	Absolute	0.169
	Positive	0.169
	Negative	-0.111
Test Statistic		0.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.159^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,159 yang mana signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga, residual berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.143 ^a	0.657	0.623	2.116
a. Predictors: (Constant), Harga Batubara, Kurs Rupiah, Pendapatan				
b. Dependent Variable: Nilai Saham				

Sumber : Olah Data (2024)

Berdasarkan uji autokorelasi diatas menjelaskan bahwa nilai Durbin- Watson mendekati 2, menunjukkan tidak ada autokorelasi. Dengan hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji autokorelasi dengan nilai kritis Durbin-Watson sebesar 2.116, hasil berada di antara batas - batas yang tidak menunjukkan autokorelasi positif maupun negatif.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

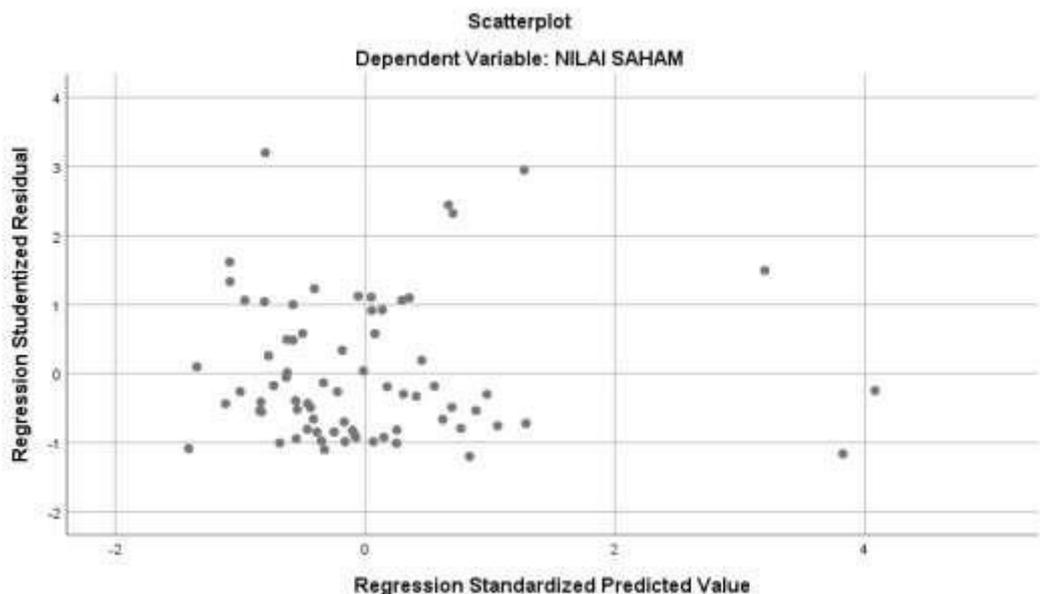
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga Batubara	0.995	1.005
Kurs Rupiah	0.981	1.019
Pendapatan	0.984	1.017

a. Dependent Variable: Nilai Saham

Berdasarkan uji multikolinearitas maka nilai VIF untuk setiap variabel bebas kurang dari 10 maka pada penelitian ini nilai VIF adalah sebesar 1,005, 1,019 dan 1,017 yang mana 1,005, 1,019 dan 1,017 < 10 dan nilai tolerance harus lebih besar dari 0,1 oleh karena itu tolerance pada penelitian ini menggunakan 0,995.

0,981 dan 0,984 yang mana maka 0,995, 0,981 dan 0,984 > 0,1 maka dari hasil uji yang dilakukan pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk tidak ada indikasi terjadinya multikolinearitas di antara variabel bebas.

4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 4.3 terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Regresi Linear

1) Uji Regresi Linear Sederhana

a) Uji Regresi Linear Sederhana Harga Batubara (X1) Terhadap Nilai Saham (Y)

Tabel 9. Uji Regresi Linear Sederhana Harga Batubara (X1) terhadap Nilai Saham (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	264.787	44.215		5.989	0.000
	Harga Batubara	26.498	25.688	0.124	1.032	0.306

a. Dependent Variable: Nilai Saham

Sumber : Olah Data (2024)

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana melibatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 264.787 koefisien variabel bebas (X) pada variabel Harga Batubara (X1) adalah sebesar 26.498. Sehingga jika dimasukkan kedalam rumusan adalah sebagai berikut $Y = 264.787 + 26.498X$. Ditinjau dari hasil perhitungan diatas pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk diketahui konstanta sebesar 264.787. Secara sistematis maka memberikan pernyataan mengenai Harga Batubara (X1) sebesar 0 maka Nilai Saham (Y) akan memiliki nilai konstanta 264.787. Kemudian, nilai positif 26.498 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas yaitu Harga Batubara (X1) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel Harga Batubara (X1) dengan Nilai Saham (Y) adalah satu arah yang mana setiap kenaikan satu variabel Harga Batubara (X1) maka akan menyebabkan Nilai Saham (Y) naik sebesar 26.498.

b) Uji Regresi Linear Sederhana Kurs Rupiah (X2) Terhadap Nilai Saham (Y)

Tabel 10. Uji Regresi Linear Sederhana Kurs Rupiah (X2) Terhadap Nilai Saham (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	264.787	44.215		5.989	0.000
	Kurs Rupiah	0.040	0.098	0.050	0.411	0.682

a. Dependent Variable: Nilai Saham

Sumber : Olah Data (2024)

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana melibatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 264.787 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0.040. Sehingga jika dimasukkan kedalam rumusan adalah sebagai berikut $Y = 264.787 + 0.040X$. Ditinjau dari hasil perhitungan diatas pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk diketahui konstanta sebesar 264.787. Secara sistematis maka memberikan pernyataan mengenai Kurs Rupiah (X2) sebesar 0 maka Nilai Saham (Y) akan memiliki nilai konstanta 264.787. Kemudian, nilai positif 0.040 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas yaitu Kurs Rupiah (X2) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel Kurs Rupiah (X2) dengan

Nilai Saham (Y) adalah satu arah yang mana setiap kenaikan satu variabel Kurs Rupiah (X2) maka akan menyebabkan Nilai Saham (Y) naik sebesar 0.040.

c) Uji Regresi Linear Sederhana Pendapatan (X3) Terhadap Nilai Saham (Y)

Tabel 11. Uji Regresi Linear Sederhana Pendapatan (X3) terhadap Nilai Saham (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	264.787	44.215		5.989	0.000
Pendapatan	-66.080	117.283	-0.068	-0.563	-0.575

a. Dependent Variable: Nilai Saham

Sumber : Olah Data (2024)

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana melibatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 264.787 koefisien variabel bebas (X) yaitu variabel Pendapatan (X3) sebesar -66.080. Sehingga jika dimasukkan kedalam rumusan adalah sebagai berikut $Y = 264.787 + (-66.080)X$. Ditinjau dari hasil perhitungan diatas pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk diketahui konstanta sebesar 264.787. Secara sistematis maka memberikan pernyataan mengenai Pendapatan (X3) sebesar 0 maka Nilai Saham (Y) akan memiliki nilai konstanta 264.787.

Kemudian nilai negatif -66.080 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas yaitu Pendapatan (X3) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel Pendapatan (X3) dengan Nilai Saham (Y) adalah satu arah yang mana setiap penurunan satu variabel Pendapatan (X3) maka akan menyebabkan Nilai Saham (Y) mengalami penurunan sebesar -66.080.

2) Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 12. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	264.787	44.215		5.989	0.000
Harga Batubara	26.498	25.688	0.124	1.032	0.306
Kurs Rupiah	0.040	0.098	0.050	0.411	0.682
Pendapatan	-66.080	117.283	-0.068	-0.563	-0.575

a. Dependent Variable: Nilai Saham

Sumber : Olah Data (2024)

Ditinjau dari uji analisis linear berganda diatas, maka dapat diberikan uraian sebagai berikut:

- a. Hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan konstanta sebesar 264.787 yang mana koefisien bebas untuk Harga Batubara (X1) adalah sebesar 26.498 dan koefisien bebas untuk Kurs Rupiah (X2) adalah sebesar 0.040 dan Pendapatan (X3) sebesar -66.080 yang kemudian dimasukkan kedalam rumus adalah $Y = 264.787 + 26.498X1 + 0.040X2 + (-66.080)X3$ maka Konstanta sebesar 264.787 dalam artian jika nilai variabel Harga Batubara (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Pendapatan (X3) sebesar 0 dan diperoleh konstanta Nilai Saham

(Y) sebesar 264.787 dengan asumsi variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Saham (Y) dianggap tetap. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y).

- b. Nilai koefisien regresi variabel Harga Batubara (X1) = 26.498 menyatakan bahwa setiap peningkatan variabel Harga Batubara (X1) maka akan meningkatkan Nilai Saham (Y) sebesar 26.498.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Kurs Rupiah (X2) = 0.040 memberikan pernyataan bahwa setiap peningkatan variabel Kurs Rupiah (X2) maka akan meningkatkan Nilai Saham (Y) sebesar 0.040.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan (X3) = -66.080 memberikan pernyataan bahwa setiap peningkatan variabel Pendapatan (X3) maka akan mengalami penurunan Nilai Saham (Y) sebesar -66.080.

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0.143 ^a	0.657	0.623	2.116
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Batubara, Kurs Rupiah				
b. Dependent Variable: Nilai Saham				

Sumber : Olah Data (2024)

Ditinjau dari hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan maka didapatkan hasil adjusted R square sebesar 0,623 atau diasumsikan dengan nilai 62,3% maka memberikan pemaparan mengenai pengaruh Harga Batubara (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Pendapatan (X3) secara simultan memberikan pengaruh sebesar 62,3% terhadap Nilai Saham (Y). Sedangkan 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4) Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

(1) Uji Hipotesis Secara Parsial Harga Batubara (X1) Terhadap Nilai Saham (Y)

Tabel 14. Uji Hipotesis Secara Parsial Harga Batubara (X1) Terhadap Nilai Saham (Y)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.989	0.000
	Harga Batubara	1.032	0.306
a. Dependent Variable: Nilai Saham			

Sumber : Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai uji hipotesis yaitu uji t dengan variabel Harga Batubara (X1) tidak berpengaruh terhadap Nilai Saham (Y) yang mana tinggi atau rendahnya Harga Batubara (X1) tidak berpengaruh terhadap Nilai Saham (Y) pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk dan untuk alasan

pengaruh secara signifikan yang mana didasarkan pada data perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Saham (Y).

(2) Uji Hipotesis Secara Parsial Kurs Rupiah (X2) Terhadap Nilai Saham (Y)

Tabel 15. Uji Hipotesis Secara Parsial Kurs Rupiah (X2) Terhadap Nilai Saham (Y)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.989	0.000
	Kurs Rupiah	0.411	0.682
a. Dependent Variable: Nilai Saham			

Sumber : Olah Data (2024)

Hasil uji t Kurs Rupiah (X2) terhadap Nilai Saham (Y) menunjukkan nilai thitung 0,411 dengan nilai ttabel 0.67791 dan nilai p value (sig) 0,682 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti thitung < ttabel (0,411 < 0,67791), dan Sig lebih besar dari 0,05 (0,682 > 0,05) maka hipotesis H2 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai uji hipotesis yaitu uji t dengan variabel Kurs Rupiah (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Saham (Y) yang mana tinggi atau rendahnya Kurs Rupiah (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Saham (Y) pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk dan untuk alasan pengaruh secara signifikan yang mana didasarkan pada data perusahaan PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Saham (Y).

(3) Uji Hipotesis Secara Parsial Pendapatan (X3) Terhadap Nilai Saham (Y)

Tabel 16. Uji Hipotesis Secara Parsial Pendapatan (X3) Terhadap Nilai Saham (Y)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	5.989	0.000
	Pendapatan	-0.563	-0.575
a. Dependent Variable: Nilai Saham			

Sumber : Olah Data (2024)

Hasil uji t Pendapatan (X3) terhadap Nilai Saham (Y) menunjukkan nilai thitung -0.563 dengan nilai ttabel 0.67791 dan nilai p value (sig) -0.575 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti thitung < ttabel (-0,563 < 0,67791), dan Sig lebih kecil dari 0,05 (-0,575 < 0,05) maka hipotesis H3 diterima.

Berdasarkan hasil uji mengenai uji t secara parsial yang berhubungan dengan variabel Pendapatan (X3) terhadap Nilai Saham (Y) yang mana hasil uji tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan. Hasil positif memberikan paparan bahwa ketika Pendapatan (X3) mengalami kenaikan

maka Nilai Saham (Y) juga mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya, jika Pendapatan (X3) mengalami penurunan maka Nilai Saham (Y) juga mengalami penurunan.

b) Uji F (Simultan)

Tabel 17. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47779.827	3	15926.609	0.474	0.02 ^b
	Residual	2282709.826	68	33569.262		
	Total	2330489.653	71			
a. Dependent Variable: Nilai Saham						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Harga Batubara, Kurs Rupiah						

Sumber : Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil uji F pada hasil uji F diatas, maka nilai F sebesar 0,474 lebih kecil dari nilai ftabel sebesar 3.97 ($0,474 < 3,97$) dengan tingkat signifikansi 0,02 atau $< 0,05$ maka secara simultan variabel Harga Batubara (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Pendapatan (X3) terhadap Nilai Saham (Y) menerima hipotesis yang menyatakan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Yang berarti variabel independen yaitu Harga Batubara (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Pendapatan (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama – sama secara positif dan signifikan terhadap Nilai Saham (Y).

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana melibatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 264.787 koefisien variabel bebas (X) pada variabel Harga Batubara (X1) adalah sebesar 26.498. Sehingga jika dimasukkan kedalam rumusan adalah sebagai berikut $Y = 264.787 + 26.498X$. Ditinjau dari hasil perhitungan diatas pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk diketahui konstanta sebesar 264.787. Secara sistematis maka memberikan pernyataan mengenai Harga Batubara (X1) sebesar 0 maka Nilai Saham (Y) akan memiliki nilai konstanta 264.787. Kemudian, nilai positif 26.498 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas yaitu Harga Batubara (X1) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel Harga Batubara (X1) dengan Nilai Saham (Y) adalah satu arah yang mana setiap kenaikan satu variabel Harga Batubara (X1) maka akan menyebabkan Nilai Saham (Y) naik sebesar 26.498.

Menurut Mardia (2021) harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat atau penggunaan atas sebuah produk atau jasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Imaningsih (2024), hasil penelitiannya yaitu secara parsial variabel harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Sektor Energi.

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana melibatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 264.787 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0.040. Sehingga jika dimasukkan kedalam rumusan adalah sebagai berikut $Y = 264.787 + 0.040X$. Ditinjau dari hasil perhitungan diatas pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk diketahui

konstanta sebesar 264.787. Secara sistematis maka memberikan pernyataan mengenai Kurs Rupiah (X2) sebesar 0 maka Nilai Saham (Y) akan memiliki nilai konstanta 264.787. Kemudian, nilai positif 0.040 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas yaitu Kurs Rupiah (X2) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel Kurs Rupiah (X2) dengan Nilai Saham (Y) adalah satu arah yang mana setiap kenaikan satu variabel Kurs Rupiah (X2) maka akan menyebabkan Nilai Saham (Y) naik sebesar 0.040.

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) menjelaskan bahwa kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2024), hasil penelitiannya yaitu nilai tukar secara parsial terhadap harga minyak dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan pertambangan yang terindeks LQ45 periode 2019-2022.

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana melibatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 264.787 koefisien variabel bebas (X) yaitu variabel Pendapatan (X3) sebesar -66.080. Sehingga jika dimasukkan kedalam rumusan adalah sebagai berikut $Y = 264.787 + -66.080X$. Ditinjau dari hasil perhitungan diatas pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero) Tbk diketahui konstanta sebesar 264.787. Secara sistematis maka memberikan pernyataan mengenai Pendapatan (X3) sebesar 0 maka Nilai Saham (Y) akan memiliki nilai konstanta 264.787.

Kemudian, nilai negatif -66.080 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas yaitu Pendapatan (X3) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel Pendapatan (X3) dengan Nilai Saham (Y) adalah satu arah yang mana setiap kenaikan satu variabel Pendapatan (X3) maka akan menyebabkan Nilai Saham (Y) mengalami penurunan sebesar -66.080.

Menurut Lella Anita (2022:152), pendapatan usaha merupakan istilah yang sering digunakan mulai dari orang pribadi sampai perusahaan-perusahaan, istilah ini sangat erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jaelani, Parmuji, Faroji & Wijandari (2022), hasil penelitiannya yaitu variabel total revenue secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan konstanta sebesar 264.787 yang mana koefisien bebas untuk Harga Batubara (X1) adalah sebesar 26.498 dan koefisien bebas untuk Kurs Rupiah (X2) adalah sebesar 0.040 dan Pendapatan (X3) sebesar -66.080 yang kemudian dimasukkan kedalam rumus adalah $Y = 264.787 + 26.498X1 + 0.040X2 + (-66.080)X3$ maka Konstanta sebesar 264.787 dalam artian jika nilai variabel Harga Batubara (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Pendapatan (X3) sebesar 0 dan diperoleh konstanta Nilai Saham (Y) sebesar 264.787 dengan asumsi variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Saham (Y) dianggap tetap. Berarti dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X1, X2 dan X3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y).

Ditinjau dari hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan maka didapatkan hasil adjusted R square sebesar 0,623 atau diasumsikan dengan nilai 62,3% maka memberikan pemaparan mengenai pengaruh Harga Batubara (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Pendapatan (X3) secara simultan memberikan pengaruh sebesar 62,3% terhadap Nilai Saham (Y). Sedangkan 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan identifikasi mengenai variabel – variabel terkait dan melakukan hasil uji penelitian yang berhubungan dengan Harga Batubara (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Pendapatan (X3) terhadap Nilai Saham (Y) pada PT. Adaro Energy Indonesia (Persero), Tbk maka diberikan uraian kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t Harga Batubara (X1) terhadap Nilai Saham (Y) menunjukkan nilai thitung 1.032 dengan nilai ttabel 0.67791 dan nilai p value (sig) 0,306 pada tingkat signifikansi 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti thitung > ttabel ($1.032 > 0,66791$), dan Sig lebih besar dari 0,05 ($0,306 > 0,05$) maka hipotesis H1 ditolak. Tinggi atau rendahnya Harga Batubara (X1) tidak berpengaruh terhadap Nilai Saham (Y) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk dan untuk alasan pengaruh secara signifikan yang mana didasarkan pada data perusahaan PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Saham (Y).
2. Hasil uji t Kurs Rupiah (X2) terhadap Nilai Saham (Y) menunjukkan nilai thitung 0,411 dengan nilai ttabel 0.67791 dan nilai p value (sig) 0,316 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti thitung < ttabel ($0,411 < 0,67791$), dan Sig lebih besar dari 0,05 ($0,316 > 0,05$) maka hipotesis H2 ditolak. Tinggi atau rendahnya Kurs Rupiah (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Saham (Y) pada PT. Adaro Energy (Persero), Tbk dan untuk alasan pengaruh secara signifikan yang mana didasarkan pada data perusahaan PT. Adaro Energy (Persero), Tbk tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Saham (Y).
3. Hasil uji t Pendapatan (X3) terhadap Nilai Saham (Y) menunjukkan nilai thitung - 0.563 dengan nilai ttabel 0.67791 dan nilai p value (sig) -0,575 pada tingkat signifikansi 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti thitung < ttabel ($-0,563 < 0,66791$), dan Sig lebih kecil dari 0,05 ($-0,575 < 0,05$) maka hipotesis H1 diterima. Variabel Pendapatan (X3) terhadap Nilai Saham (Y) yang mana hasil uji tersebut berpengaruh secara positif dan signifikan. Hasil positif memberikan paparan bahwa ketika Pendapatan (X3) mengalami kenaikan maka Nilai Saham (Y) juga mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya, jika Pendapatan (X3) mengalami penurunan maka Nilai Saham (Y) juga mengalami penurunan.
4. Berdasarkan hasil uji F, maka nilai F sebesar 0,474 lebih kecil dari nilai ftabel sebesar 3,97 ($0,474 < 3,97$) dengan tingkat signifikansi 0,02 atau < 0,05 maka secara simultan variabel Harga Batubara (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Pendapatan (X3) terhadap Nilai Saham (Y) menerima hipotesis yang menyatakan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Yang berarti variabel independen yaitu Harga Batubara (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Pendapatan (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama – sama secara positif dan signifikan terhadap Nilai Saham (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional* (Edisi 2). Erlangga.
- Farhan, A. (2021). *Pengantar Akuntansi Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, D., & Astawinetu, I. (2020). *Pasar Modal dan Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harnanto. (2019). *Akuntansi: Pencatatan hingga Pelaporan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hayati. (2020). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Malang: Literasi Nusantara.
- Indrasari. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawati, A. (2023). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Surabaya: Prenada Media.
- Jaelani, A., Parmuji, R., Faroji, & Wijandari, R. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 101–110.
- Krisdayanto. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.
- Lella, A. (2022). *Ekonomi Mikro*. Bandung: CV Pustaka Utama.
- Mardia. (2021). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Perdana, R., & Imaningsih, D. (2024). Pengaruh Harga Batubara Acuan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Energi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(1), 45–55.
- Sadono, S. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (Edisi ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tannadi. (2020). *Pasar Modal dan Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Utami, F., & Haryono. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami, L. (2024). Pengaruh Nilai Tukar terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 8(1), 23–34.